

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan menghadapi hal itu perlu adanya penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, yang berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan masyarakat dan dunia kerja.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup>

Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu, tujuan pendidikan Indonesia diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>1</sup> Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h.11.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif , mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam sebagai sarana umat Islam dalam mencetak generasi penerus yang mampu memaksimalkan potensi jasmani dan rohani dan siap menjadi khalifah di bumi memiliki perhatian yang lebih kepada Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan Anak Usia Dini merupakan pijakan pertama dalam menanamkan nilai-nilai dasar keislaman. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang mereka dapatkan. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)<sup>3</sup>

Sabda ini memberikan petunjuk yang tegas tentang pelaksanaan pendidikan usia dini. Sabda ini menekankan bahwa pendidikan merupakan proses yang kontinuitas mulai anak dalam kandungan. Sabda ini juga menekankan pentingnya menuntut ilmu (penanaman ilmu) dimulai dari anak usia dini.

Pendidikan anak yang ditanamkan Luqman kepada anaknya adalah rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, karena seluruh perbuatan manusia akan dipertanggung jawabkan di akhirat, amal baik akan di balas dengan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003) h.20.

<sup>3</sup> Imam Abi al Husain Muslim bin al Hajjaaj al Qusairy al Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz II, (Bairut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, t.t.), h. 458.

kebaikan dan amal buruk akan dibalas dengan keburukan. Seperti dalam firman Allah SWT Q.S Al-Luqman (31):16.

يٰۤاَيُّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِهَا اِنَّهَا اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Dengan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, hal ini akan berpengaruh positif dalam kehidupan sang anak, karena dengan demikian sang anak dapat mengontrol dan mengendalikan diri dalam berbuat.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan terpenting karena usia dini adalah merupakan masa yang menentukan dalam pengembangan agama, akhlak dan keilmuan seorang anak. Manusia secara alamiah akan menjalani tahap-tahap perkembangan, yakni dari bayi, anak, remaja, dewasa, dan tua. Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat menentukan perilaku baik dan buruk seseorang untuk di masa depan kelak.

**Erikson**, yang melakukan penelitian terhadap perkembangan anak dari bayi hingga dewasa menyimpulkan bahwa, masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia. Perilaku yang berkelainan pada orang dewasa dapat dideteksi sejak anak-anak. Para ahli psikologi berpendapat bahwa, tahun-tahun prasekolah pada usia 2-5 tahun adalah tahap yang paling penting dari seluruh tahapan perkembangan. Menurut hasil penelitian ahli syaraf (*neuroscience*) dinyatakan bahwa, perkembangan otak manusia yang paling pesat

terjadi pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Hingga usia empat tahun, perkembangan otak manusia yang paling pesat terjadi pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Hingga usia empat tahun, perkembangan kecerdasan anak 50 % dan hingga usia delapan tahun menjadi 90 %. Karena itulah usia dini disebut usia emas (golden age), sebab pada usia inilah sebagian besar jaringan sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas manusia dibentuk. Perkembangan otak yang optimal dimungkinkan jika anak diberi rangsangan yaitu pemberian gizi yang memadai, perawatan, kesehatan, dan pelayanan pendidikan yang merangsang tumbuhnya aktivitasnya.<sup>4</sup>

Pentingnya pendidikan pada usia dini memerlukan pendekatan yang relevan dengan kondisi anak mulai dari aspek umur, pola pikir anak, lingkungan, media dan sarana. Maka dari itu strategi dan metode yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus dirancang dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan pendidikan yaitu memaksimalkan potensi anak ke arah maksimal dengan didasari nilai-nilai agama.<sup>5</sup>

Maka pada tahap ini merupakan tahap terpenting bagi proses pendidikan dan penanaman akhlak kepada anak. Pendidikan akhlak dimulai sejak ibu mengandung, yaitu berakhlak yang baik kepada setiap orang. Perilaku ibu yang tengah mengandung ini dapat memberikan pembelajaran awal kepada jabang bayi untuk berakhlak mulia.

---

<sup>4</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 89.

<sup>5</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 56.

Sejak kecil anak harus diajarkan, dibiasakan, dan dikondisikan melakukan perbuatan yang baik. Jika seorang anak terbiasa melakukan perilaku yang buruk hingga ia besar, maka akan sukar meluruskannya. Artinya, penanaman akhlak kepada anak dimulai sedini mungkin dan seyogianya dilakukan oleh setiap orang tua. Jangan biarkan anak tanpa pendidikan akhlak dan moral. Mari kita simak hadits Rasulullah berikut:

أُكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)<sup>6</sup>

Di antara pendidikan akhlak yang perlu diberikan kepada anak usia dini, antara lain adalah akhlak terhadap orang tua, keluarga, teman, guru, lingkungan dan masyarakat secara umum. Pendidikan tentang cinta kepada keluarga, sangat penting diberikan kepada anak usia dini, agar anak sejak dini mengerti hak dan kewajibannya dalam kehidupan berkeluarga. Termasuk dalam materi ini, adalah pengajaran tentang hormat dan taat kepada orang tua, jasa dan kasih sayang orang tua kepada anak, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tata krama dalam kehidupan keluarga.

Penanaman akhlakul karimah sejak dini adalah hal yang fundamental. Rasulullah bersabda dalam haditsnya yang di riwayatkan dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ (و فِي رِوَايَةٍ: صَالِحِ) الْأَخْلَاقِ<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abu Abd Allah Ibn Muhammad Ibn Yazid Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, hadis nomor 3661, juz 11, (Beirut: Dar al-Ma’rif, t.th.), h.64

<sup>7</sup> Al-Bukhari, *al-Adabul Mufrad* no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah* (no. 45).

Dalam interaksinya dengan manusia dan lingkungan, sejak usia dini anak harus ditanamkan, diajari dan dibiasakan akhlak-akhlak yang baik contohnya membiasakan basmalah di setiap kegiatan, berempati pada orang lain, bersikap dermawan, salam terhadap sesama, cium tangan kepada orang tua dan guru, sayang menyayangi antar sesama dan tidak merusak dan menyakiti tumbuhan dan hewan disekitarnya.

Sungguh, bila akhlakul karimah ini dibiasakan sejak dini akan terbentuklah pondasi yang kokoh dalam jiwa anak yang bersangkutan. Anak akan memiliki imunitas dari dalam diri untuk menangkal setiap kemaksiatan sebelum bertemu dengan teman-temannya di lingkungan luar. Ibnu sina dalam bukunya *as-siyasah* berkata, “Tatkala anak mulai disapih, maka ia harus mulai dididik dan dibina akhlaknya, sebelum ia dipengaruhi oleh akhlak yang buruk, karena akhlak yang buruk sangat mudah memberi pengaruh pada anak. Dengan demikian, jika anak mulai tampak memiliki suatu akhlak yang buruk yang telah melekat pada dirinya, maka ia sulit untuk dihilangkan”.<sup>8</sup>

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan akhlak seseorang karena masa ini masa keemasan anak. Periode ini hanya akan datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya. Apabila periode penting ini terlewat habislah peluang. Ironisnya, periode inilah yang sangat banyak disia-siakan oleh sebagian

---

<sup>8</sup> Mas Udik Abdullah, *Children To Heaven (Menjadikan Anak Rindu Surga)*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2008), h. 163.

masyarakat, terutama orang tua.<sup>9</sup> Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak anak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa remaja kelak.<sup>10</sup> Sehingga perlu penerapan pendekatan dalam menanamkan akhlak yang baik agar tertanam nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak. Oleh sebab itu sangat penting penerapan pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan akhlak sejak anak usia dini karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak pada masa yang akan datang.

Pendidikan anak pada usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada dilingkungannya. Pada masa anak-anak ini merupakan penanaman benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari. Pendidikan akhlak penting dikenalkan dan ditanamkan sejak dini untuk mencetak generasi muslim yang meneladankan Rasulullah SAW, sebagai panutannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya pada diri Rasulullah terdapat suri teladan baik, sehingga perlu untuk mendidik generasi muslim yang meneladankan Rasulullah. Maka, untuk itu perlu diketahui melalui penerapan pendekatan untuk

---

<sup>9</sup>M. Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD (Mejelaskan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini)*, (tt: Citra Publishing, 2012), h.16.

<sup>10</sup>Ratna Mengawangi, *Menyemai Benih Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation), h.3.

menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak sejak usia dini, baik itu dari segi perencanaannya, pelaksanaannya, maupun evaluasinya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil peninjauan awal bahwa penulis menemukan fenomena yang terjadi dimasyarakat sekarang akhlak anak-anak di zaman ini sangat memprihatikan terdapat anak yang berperilaku menyimpang kehal yang negatif seperti berkata yang kurang sopan (kasar), membuang sampah tidak tempat sampah yang semestinya, kurangnya rasa hormat pada orang tua, serta membuat malu orang tua karena perilaku negatif dan lain-lain. Hal ini terjadi mungkin karena kurang pendidikan dalam menanamkan akhlak pada anak di usia dini adalah masa usia emas (*golden age*), sebab masa kanak-kanak sangat menentukan perilaku baik dan buruk seseorang untuk masa depannya kelak baik dalam pengembangan agama, akhlak dan keilmuan seorang anak. Maka dari itu pendekatan dan strategi yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus dirancang dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan pendidikan yaitu memaksimalkan potensi anak dengan didasari nilai-nilai agama terutama dalam penanaman nilai akhlak. Oleh sebab itu sangat penting penerapan pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan akhlak anak sejak usia dini karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak pada masa yang akan datang terutama dalam bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak manusia. Hal ini merupakan kerja keras yang harus dipikirkan guru dalam memberikan pembelajaran akhlak terhadap anak usia dini tersebut. Para guru harus bisa memberikan solusi setiap guru harus memiliki

strategi, dan metode yang tepat dalam mengajak dan memberikan pemahaman kepada anak-anak didik masalah akhlak yang disetiap proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi sebelum penulis melakukan penelitian di TK Kartika V-18 Banjarmasin terlebih dahulu meneliti sekolah lainnya seperti, TK Rahayu, TK Darul Falah, TK Kartika V-18, dan TK Mandiri. Melakukan observasi untuk melihat dari keunggulan sekolah dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelum meneliti di TK Kartika V-18 setelah itu melakukan perbandingan dengan sekolah mana yang lebih unggul dalam proses pembelajarannya dan lebih mengarahkan kepada anak dengan nilai-nilai akhlak dan hasilnya penulis memutuskan untuk meneliti di TK Kartika V-18 guru-guru menggunakan berbagai strategi, metode, media dan sentra dalam proses pembelajaran dan lebih menarik lagi walaupun sekolah TK Kartika V-18 Banjarmasin termasuk sekolah TK umum yang tidak termuat unsur islami, ternyata setelah penulis observasi secara mendalam sangat menekankan lagi kepada pendidikan agama islam terutama akhlak mulia anak yang di tanamkan yang termasuk nilai-nilai akhlak diajarkan di TK Kartika dari salah satu nilai akhlak yang di tanamkan yaitu, berbakti kepada kedua orang tua, sabar, dan tolong menolong.

Dengan menggunakan berbagai macam strategi, metode, alat media dan sentra untuk menanamkan nilai-nilai akhlak merupakan suatu proses kegiatan kebutuhan dalam proses belajar mengajar untuk memunculkan keaktifan, keinovatifan, kekreatifan, keefektifan dan kesenangan dalam belajar menanamkan

akhlak. Strategi dan metode komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan dan penanaman karena dengan menggunakan pendekatan guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak siswa. Selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses penanaman akhlak. Strategi dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi dan metode tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan program belajar di TK Kartika V-18 dengan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui strategi dan metode dengan menggunakan media serta sentra untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak suasana yang rileks tetapi terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran menyenangkan dengan anak mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada pendidikan anak usia dini, khususnya kita sebagai seorang guru dalam mendidik siswa agar siswa yang kita didik menjadi anak yang berakhlak mulia.

Penelitian tersebut penulis tuangkan dalam judul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>11</sup> Wawancara Secara Langsung dengan guru *Taman Kanak-Kanak Kartika VI-18* pada Tanggal 25 September 2015, Jam 09.30.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa di Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dan mendasari dari rumusan masalah dan memperhatikan latar belakang mengadakan penelitian ini, maka tujuan dari penulisan ini adalah.

1. Mengetahui penanaman nilai-nilai akhlak di Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak di Taman-Taman Kartika V-18 Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul ini sebagai berikut.

1. Mengingat masalah akhlak sangat penting dalam membentuk pribadi seorang manusia dan membentuk generasi muda yang mempunyai akhlak mulia. Dengan adanya strategi dan metode akan mempermudah proses pembelajaran yang ingin di capai oleh seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam, karena tujuan dari lembaga sekolah

ini adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Pendidikan akhlak anak usia dini sangat penting karena masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berperan aktif dan daya tangkap mereka yang kuat sehingga apa pun yang di tanamkan kepada anak pasti anak itu meniru tingkah laku orang tua maupun guru . Oleh karena, itu ajarkan kepada mereka akhlak yang mulia sejak dari usia dini.

2. Mengingat pentingnya peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa anak usia dini di lembaga sekolah taman kanak-kanak, karena guru sebagai orang tua yang ke dua di sekolah dan masa anak usia dini adalah masa keemasan dalam membentuk akhlak siswa memberikan bimbingan dan pendidikan dengan melalui pendekatan, strategi, metode, serta media di dalam proses pembelajaran mengandung unsur nilai-nilai akhlak seperti halnya seorang guru menanamkan nilai akhlak berbakti kepada kedua orang tua mensyukuri nikmat yang diberikan Allah, serta tata cara beribadah kepada Allah serta mengajarkan membiasakan akhlak terpuji dengan pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya dan setiap siswa melihat guru mereka langsung mengucapkan salam dan menjulurkan tangannya untuk bersalaman kepada guru. Guru menerapkannya di lingkungan sekolah maupun luar sekolah sehingga siswa terbiasa dengan kehidupan sehari-hari.

3. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain:

1. Secara teori

Secara teoritis temuan-temuan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak pada Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin.

2. Secara praktis

- a. Bagi taman kanak-kanak Kartika V-18 Banjarmasin. Diharapkan menjadi masukan yang signifikan dengan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini dalam meningkatkan hasil belajar yang menggunakan strategi, metode, media dan sentra di sekolah.
- b. Bagi Dinas pendidikan Kabupaten Banjar sebagai masukan dengan mengadakan pembinaan serta pengembangan pada guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai akhlak bagi guru serta rekrutmen tenaga kependidikan guru agama di Kabupaten Banjar.
- c. Bagi penelitian yang akan datang. Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai informasi tentang hubungan profesionalitas guru

agama dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa anak usia dini taman kanak-kanak guna dilakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul di atas, penulis merasa perlu untuk menegaskan batasan istilah dengan memberikan penegasan judul sebagai berikut.

### **1. Penanaman**

Penanaman adalah sesuatu perihal baik dari segi perbuatan, cara dan sebagainya)<sup>12</sup>, termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Adapun yang dimaksud penanaman di sini adalah pendidikan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Yang dimaksud penulis dengan penanaman di TK Kartika V-18 Banjarmasin adalah yang menggunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media, dan evaluasi dan penilaian sebagai objek pembelajaran anak agar tujuan pembelajaran berjalan secara efektif.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajarannya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas.

---

<sup>12</sup> W.J.S. Derwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:PT. Balai Pustaka, 1984), h.1008.

## 2. Menanamkan nilai-nilai akhlak

Akhlak itu merupakan sifat yang tertanam di dalam lubuk hati manusia yang paling dalam yang melahirkan bermacam-macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Nilai-nilai akhlak adalah nilai yang membahas mengenai mana yang baik dan mana yang tidak baik dan bagaimana seseorang untuk dapat berbuat baik. Menanamkan nilai-nilai adalah suatu cara atau perbuatan yang memiliki sifat yang melekat pada diri seseorang dalam bentuk kepercayaan yang telah berhubungan.

Yang dimaksud penulis disini adalah pendidikan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada anak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

## 3. Taman Kanak-Kanak ( Berumur 4-6)

Pendidikan TK merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak, oleh karena itu maka pendidikan taman kanak-kanak harus memberi peluang agar anak-anak dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Bermain merupakan prinsip yang melekat pada kodrat anak.

## **G. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti yang terdahulu, untuk menjaga keaslian atas penelitian yang relevan dengan yang penulis lakukan, penulis menemukan kajian atas penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian yaitu:

*Pertama*, berdasarkan skripsi terdahulu pembahasan tentang membina akhlak anak usia dini yang ditulis oleh Liqaul Hafizahah, Nim 0901290554, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Banjarmasin, Tahun 2013/1435 H yang berjudul Skripsi ”Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dalam membina akhlak anak usia dini di TK Islam Sabilal Muhtadin”. Dalam skripsi tersebut peneliti membahas tentang membina akhlak dalam pelaksanaannya guru selalu memberikan pembiasaan dan menyelipkan pesan moral disetiap permainan, cerita dan menyanyi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini bahwa penelitian yang dikaji penulis adalah guru menanamkan nilai-nilai akhlak menggunakan berbagai macam strategi, metode, media dan sentra untuk menanamkan nilai-nilai akhlak merupakan suatu proses kegiatan kebutuhan dalam proses belajar mengajar untuk memunculkan keaktifan, keinovatifan, kekreatifan, keefektifan dan kesenangan dalam belajar menanamkan akhlak.

*Kedua*, berdasarkan skripsi yang ditulis Hj. Husnul Khatimah Nim 0801219178, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Banjarmasin Tahun 2012/1434 H dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Sejak Usia Dini pada Masyarakat Wasah Tengah Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Skripsi tersebut membahas bagaimana penanaman nilai-nilai tauhid sejak anak usia dini dari hasil orang tua yang meliputi: a. Masa Persiapan mendidik anak diantara bedoa kepada Allah SWT agar mendapat anak yang beriman dan bertakwa, b. Masa Aktif mendidik anak. Meliputi: 1) memakan makanan yang halal, 2) orang tua tidak boleh yang bersifat

kasar dan pemaarah, 3) Memperbanyak membaca Al-Qur'an, zikir, shalawat dan pembaca maulid, 4) Mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak menyimpang dari tuntunan akidah islam, 5) Memberikan dorongan, bimbingan, dan arahan agar anak selalu mau menuntut ilmu khususnya masalah tauhid. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak di Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin dengan berbagai macam strategi, metode, media dan sentra dalam proses pembelajaran ada unsur yang terselip menanamkan nilai-nilai akhlak.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pusaka tersebut dapat dikatakan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin yang merupakan judul penulis teliti tidak sama dengan judul yang di atas, terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian dan objek penelitian. Dari segi objek penulis meneliti mengenai penanaman nilai-nilai akhlak pada di Taman Kanak-Kanak Kartika V-18 Banjarmasin, sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang strategi BCM (Bermain, Cerita, Menyenangkan) dalam membina akhlak, dan penanaman nilai-nilai tauhid.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I adalah Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan teori, yaitu terdiri dari pengertian definisi, penanaman nilai-nilai akhlak, strategi pembelajaran di taman kanak-kanak, metode penanaman nilai-nilai akhlak, taman kanak-kanak dan karakteristiknya, dan faktor mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak .

Bab III Metodologi penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi dari penyajian data, analisis data, deskripsi data atau fakta.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan sarana.